

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di SDN 6 Pekanbaru yang terletak di JL. Pepaya No.53, Jadirejo, Kec Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau memiliki 18 kelas yaitu kelas 1 sampai 6 berjumlah 490 siswa, memiliki 3 ruang kantor yaitu ruang kepala sekolah, TU dan ruang untuk guru pengajar. Guru berjumlah 26 orang terdiri 4 guru laki-laki dan 22 guru perempuan dan dipimpin kepala sekolah yaitu bapak Miftahudin, M. Pd. SDN 6 Pekanbaru mempunyai 2 kantin di lingkungan sekolah, Jenis makanan jajanan yang disediakan di kantin tersebut kebanyakan adalah makanan dan minuman kemasan. Selain makanan jajanan yang dijual di kantin, siswa SDN 6 Pekanbaru dapat membeli makanan jajanan di luar pagar sekolah.

Visi SDN 6 Pekanbaru yaitu "Mewujudkan SD Negeri 6 Pekanbaru sebagai sekolah Religius, Nasionalis, Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli lingkungan dan Berwawasan Global yang dilandasi Iman dan Takwa". Untuk Misi SDN 6 Pekanbaru yaitu :

1. Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
2. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
3. Membentuk siswa berkarakter siswa yang menjunjung tinggi nilai Toleransi, saling peduli, penuh solidaritas, dan cinta tanah air.
4. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
5. Menyelenggarakan pendidikan dasar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik di tingkat internasional, berintegritas tinggi dan berwawasan kebangsaan dan budaya Indonesia
6. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
7. Terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Membudayakan sikap 5 S (Senyum,Sapa,Salam,Sopan dan Santun) di sekolah.
8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Karakteristik Responden

Penentuan dan pengambilan responden sesuai dengan yang telah ditetapkan, yaitu *Purposive sampling* sebanyak 91 siswa

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	52,7
Perempuan	43	47,3
Total	91	100
Usia		
9-10 tahun	29	31,8
11-12 tahun	62	68,2
Total	91	100
Kelas		
IV	31	34
V	60	66
Total	91	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan, yaitu sebanyak 48 orang (52,7%), sedangkan responden perempuan sebesar 43 orang (47,3%).

Berdasarkan usia, responden yang berusia 11-12 tahun merupakan usia responden yang terbanyak yaitu sebanyak 62 orang (68,2%). Responden paling banyak dari kelas V yaitu 60 orang (66%). Anak kelas V sudah lancar membaca dan memahami setiap apa yang dibaca. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir secara rasional seperti orang dewasa sehingga sudah dapat membedakan dan menilai jenis makanan jajanan yang akan dibeli dan dikonsumsi (Adeniran et al., 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian (Putra & Podo, 2017), dimana usia merupakan salah satu faktor pembentuk karakteristik seseorang yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan semakin berkembang pola pikir seseorang.

5.2.2 Karakteristik Pengetahuan *Hygiene* Sanitasi Makanan Jajanan

Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	78	85,7
Tidak Baik	13	14,3
Total	91	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 orang (85,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang *hygiene* sanitasi makanan jajanan yang bersih dan aman sedangkan 13 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang tidak baik, hal ini sesuai dengan penelitian (Gulton,2018) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih jajanan, dimana responden dapat membedakan antara jajanan yang sehat dengan yang tidak sehat serta dalam penelitian mengenai pengetahuan siswa/i didapatkan rata-rata skor pengetahuan adalah sebesar 12,78 dengan skor pengetahuan terendah 7 dan skor pengetahuan tertinggi 15.

Pengetahuan dalam penelitian ini meliputi definisi jajanan yang sehat dan aman, jenis jajanan, kebersihan jajanan, bahan tambahan pangan berbahaya dan dampak jajanan yang tidak sehat. Hal ini sesuai dengan kuesioner penelitian dimana pertanyaan dengan jawaban benar terbanyak ada pada pertanyaan mengenai jenis jajanan, dampak konsumsi makanan yang tidak sehat serta kebersihan jajanan yang dikonsumsi, hal ini dikarenakan siswa/i sudah dibekali ilmu yang cukup ketika berada di sekolah serta pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak ada pada pertanyaan mengenai jenis jajanan dan penggunaan bahan tambahan pangan, hal ini dikarenakan siswa/i belum banyak mengetahui jenis-jenis jajanan sehat serta penggunaan bahan tambahan pangan.

Pengetahuan anak tentang *hygiene* sanitasi makanan jajanan yang bersih dan aman merupakan kepandaian anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan mereka (Anjani et al., 2021)

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi. Jenis jajanan yang terdapat dilingkungan sekolah yang terdiri dari siomai, bakso, pisang goreng, nasi uduk, nasi goreng, nasi kuning, mie goreng/kuah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyusa & dkk, 2020) dapat terlihat bahwa setiap kantin SD menjual jajanan makanan dengan beberapa jenis yang bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan banyak siswa yang membeli makanan jajanan pada saat jam istirahat sekolah. Hal ini berkaitan dengan salah satu alasan siswa mengkonsumsi jajanan yaitu untuk mengurangi rasa lapar setelah beberapa jam belajar di kelas bahkan ada yang tidak sempat sarapan pagi. Salah satu hal positif dari makanan jajanan adalah memenuhi kebutuhan energi, apabila anak dalam keadaan lapar ia akan sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran di kelas oleh karena itu banyak siswa membeli makanan jajanan di kantin sekolah, sesuai dengan fungsinya kantin atau warung sekolah mempunyai peran penting sebagai salah satu tempat untuk jajan maka sudah seharusnya menyediakan makanan yang sehat dan aman bagi anak sekolah, berbekal tingkat pengetahuan yang baik dalam memilih makanan jajanan anak-anak bisa memilih mana jajanan yang sehat dan yang tidak sehat. Selain itu sebagian siswa juga membeli makanan jajanan di sekitar sekolah. Temuan ini menarik untuk menjadi perhatian karena ternyata banyak makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah masih belum memperhatikan keamanan makanan jajanan anak sekolah meliputi penyalahgunaan bahan kimia berbahaya seperti pewarna, pengawet serta praktek *hygiene* sanitasi yang masih rendah.

5.2.3 Karakteristik Perilaku Pemilihan Jajanan Responden

Tabel 5.3 Distribusi Responden menurut Perilaku Pemilihan Jajanan

Variabel	n	%
Perilaku		
Baik	84	92,3
Tidak Baik	7	7,7
Total	91	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku baik dalam memilih jajanan, yaitu sebanyak 84 orang (92,3%) dan perilaku tidak baik sebanyak 7 orang (7,7%) sehingga didapatkan rata-rata skor perilaku responden mengenai pemilihan makanan jajanan adalah sebesar 12,70 dengan skor perilaku terendah 7 dan skor perilaku tertinggi 15. Perilaku anak sebagian besar baik dalam memilih makanan jajanan yang sehat dimulai dari pemilihan makanan yang bersih, penggunaan kemasan yang baik, serta kebersihan penjual dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sudah baik

Perilaku dalam memilih makanan jajanan selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah (Adeniran et al., 2017). Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Faktor intern yang mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar; dan (2) Faktor ekstern yang mencakup: lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya

Faktor yang juga mempengaruhi perilaku siswa selain ketersediaan jajanan yang dijual di kantin dan sekitar sekolah adalah uang saku. Uang saku menentukan perilaku memilih jajanan karena biasanya jajanan yang sehat harganya lebih mahal artinya semakin besar alokasi uang saku untuk membeli jajanan maka jumlah jenis jajanan yang dibeli semakin besar pula